**RENUNGAN DI PENGHUJUNG TAHUN**

Oleh Syairil Fadli, M.Hum

Dalam beberapa hitungan hari lagi, kita akan memasuki tahun baru 2015 dalam hitungan kalender Miladiyah atau Masehi. Banyak hal yang dijadikan renungan guna perjalanan kita selanjutnya di muka bumi ini. Pada masa Nabi Besar Muhammad Saw dan para sahabat tidak ada tradisi merayakan pergantian tahun, bahkan mana hari pertama saja belum ada kesepakatan antar penduduk dunia. Kalender Hijriah yang dominan di Negara-negara Timur Tengah memulai hari dari Ahad (Minggu), sedangkan yang memakai kalender Masehi menaruh hari tersebut di urutan terakhir dalam sepekan.

Pada dasarnya, pergantian masa atau pergantian siang dan malam terdapat hikmah yang besar bagi siapa saja yang mau berpikir, “Allah mempergantikan malam dan siang, sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (QS. Al-Nur [24]:44).

Pergantian tahun juga bermakna pergantian dari satu masa ke masa yang lain. Kita berada dalam ruang dan waktu yang terus-menerus berubah dan berjalan. Cepat atau lambat kita akan menuju akhir dari kehidupan di dunia yang fana ini, menuju kematian sebagai awal kehidupan yang berkepanjangan di akhirat kelak. Jangan sampai kita terlena hanya memikirkan urusan dunia, dan melupakan kampong akhirat.

Oleh karena itu, kita semestinya introspeksi setiap saat sedemikian rupa, sehingga kita tetap bisa istiqamah dan terjaga dalam beragama atas dasar pemahaman yang benar, lurus, dan tidak salah sangka terhadap diri sendiri dengan menganggap telah berbuat baik selama ini, padahal tidak, sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut: “Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka telah berbuat sebaik-baiknya” (QS. Al-Kahf [18]:104).

Memperhatikan diri sendiri menyangkut jasmani dan rohani. Ada ungkapan sederhana “kecil itu indah.” Artinya kita memulai dari hal kecil terhadap apa yang kita kerjakan pada jiwa dan raga selama ini. Contoh sederhana, Islam mengajarkan kebersihan. Nah, apakah kita sudah melakukan itu? Muhammad Rasulullah Saw dalam keseharian senantiasa rapi jali karena hal-hal yang kecil ini, mulai dari kebiasaan memotong kuku, mencukur kumis, merapikan jenggot, bersisir, dan berpakaian rapi.

Berkenaan dengan rohani, dalam hal kebersihan berarti melaksanakan kebersihan ke dalam diri. Apakah kita juga bersuci ketika mendapati pakaian dan tubuh kita kotor, bahkan najis, sudahkah kita berdoa kala memulai suatu pekerjaan? Masih hafalkah doa-doa pendek yang dahulu diajarkan oleh guru kita ketika kita masih kecil? Begitu pula terhadap hal-hal yang besar seperti malaksanakan rukun Islam dan Iman.

Apabila hal tersebut di atas belum kita lakukan, atau baru setengah-setengah, maka tidak ada “kamus” terlambat. Mulai detik ini juga, kita meninggalkan perbuatan yang tidak membawa kebaikan itu, jika tidak, kita hanya akan merugi, menghabiskan umur dalam keadaan sia-sia belaka.

Terhadap orang lain, kita mesti menengok ke masa lalu, bukan untuk nostalgia atau cengeng. Kita sadar bahwa kita tidak hidup sendirian di planet bumi ini. Di dalam dan di luar rumah terdapat keluarga dan orang kebanyakan yang harus diperhatikan. Sebagai anak, apakah kita sudah mentaati dan menghormati orang tua yang melahirkan kita. Sebagai orang tua, sudahkah kita memberi kasih saying, pendidikan, dan penghidupan. Begitu pula sikap antara tuan dan yang membantu, suami terhadap istri, kekayaan dan pemiliknya.

Terhadap lingkungan alam, kita harus serius menjaga dan memelihara bumi ini. Bagaimana perbuatan kita selama ini, apakah kita masih membuang sampah sembarangan, mencemari sungai, menebang pohon seenaknya, sehingga hutan menjadi gundul dan banjir berkepanjangan. Jika masih, jangan menunggu tahun 2015, saat ini juga kita hentikan, agar kita tidak hidup dalam kesia-siaan.

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-Ashr [103:1-3). Demikian renungan di penghujung tahun ini, semoga bermanfaat dan selamat tahun baru. (Penulis adalah Dosen IAIN Palangka Raya).